

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII-B SMP Pasundan 4 Bandung, bahwa pada saat pembelajaran IPS masalah yang ditemukan sebagai berikut: *Pertama*, sebelum memulai pembelajaran guru menanyakan kepada siswa di kelas keadaan salah satu siswa yang beberapa hari tidak hadir saat pembelajaran karena sakit, namun hampir semua siswa menjawab “Tidak tahu bu”, hal ini menunjukkan bahwa kurangnya rasa empati terhadap temannya yang tidak sekolah. Selain itu, tidak adanya inisiatif dari siswa untuk menjenguk siswa yang sudah lama sakit sehingga kurangnya solidaritas antar teman.

Kedua, pada saat pembelajaran berkelompok kurangnya kerjasama siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok. Hal itu terlihat ketika dalam menyelesaikan tugas kelompok tidak semua siswa berkontribusi dalam pengerjaannya sehingga kurangnya kesadaran dan tanggung jawab siswa dalam penyelesaian tugas kelompok. Disamping itu beberapa kelompok hanya mengandalkan siswa yang pandai dalam pengerjaan tugas, namun disisi lain siswa yang pandai tidak mau belajar bersama untuk menyelesaikan tugas bersama teman-temannya yang belum memahami materi sehingga timbul sikap egois pada diri siswa tersebut. Selain itu siswa yang tidak berkontribusi dalam pengerjaan tugas kelompok sering membuat kegaduhan sehingga harus selalu ditegur terlebih dahulu agar tugas kelompok dikerjakan dengan baik.

Ketiga, pada saat penampilan kelompok untuk presentasi suasana kelas menjadi gaduh sehingga kurangnya rasa menghargai siswa terhadap temannya yang sedang presentasi. Hal itu dapat dilihat ketika kelompok yang sedang mempresentasikan hasil tugasnya di depan, siswa yang tidak presentasi banyak yang mengobrol sehingga tidak didengarkan apa yang di jelaskan oleh kelompok

yang sedang presentasi didepan. Disamping itu juga siswa memberikan komentar kepada kelompok yang sedang presentasi seperti “AM seharusnya jawabannya itu

dijelaskan bukan di sebutkan pointnya saja” namun komentar tersebut tidak diterima oleh kelompok yang di depan sehingga kurangnya sikap menghargai terhadap komentar yang diberikan oleh siswa yang lain. Selain itu kelompok yang melakukan presentasi kurang adanya kekompakan dalam menyampaikan hasil diskusinya sehingga kelompok tersebut menyampaikan dengan berbeda pendapat. Selain itu dalam pembagian kelompok selalu ribut karena ingin dengan teman dekatnya menjadikan kurangnya sosialisasi dengan teman yang lainnya. dan *Keempat*, pada proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode yang sama pada setiap pertemuan sehingga pembelajaran monoton.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII-B SMP Pasundan 4 Bandung, dapat terlihat bahwa permasalahan di kelas tersebut jika dibiarkan akan mengalami rendahnya kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS. Menurut Soemantri (2001, hlm. 260) kecerdasan sosial merupakan salah satu jenis kecerdasan yang harus dilatih dan dimiliki oleh setiap orang sejak dini, kecerdasan sosial ini pun sejalan dengan tujuan pembelajaran IPS pada umumnya, yakni menjadi *good citizen* atau warga negara yang baik. Sejalan dengan Suyono, H (2007, hlm. 104) kecerdasan sosial merupakan pencapaian kualitas manusia mengenai kesadaran diri dan penguasaan pengetahuan yang bukan hanya untuk keberhasilan dalam melakukan hubungan interpersonal, tetapi kecerdasan sosial digunakan untuk membuat kehidupan manusia menjadi lebih bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Dapat disimpulkan dari pendapat diatas bahwa adanya ketimpangan antara keadaan di lapangan dengan teori mengenai kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial sangat diperlukan oleh setiap siswa karena dengan memiliki kecerdasan sosial yang baik maka akan terciptanya hubungan yang harmonis, serasi, seimbang di masyarakat sehingga bermanfaat bagi masyarakatnya dan juga menjadikan warga negara yang baik.

Kurangnya kecerdasan sosial pada siswa di kelas menjadikan adanya ketimpangan dengan peran pendidikan. Pada dasarnya pendidikan merupakan

tumpuan utama dalam meningkatkan etika, perilaku dan sikap sosial yang akan berguna untuk kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut sejalan dengan UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 “pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara. Dan diperkuat oleh Huda, M (2012, hlm. 3) bahwa pendidikan harus mendesain pembelajarannya yang responsif dan berpusat pada siswa agar minat dan aktivitas sosial mereka terus meningkat.

Melalui Pendidikan siswa dapat meningkatkan kepekaan sosial, sikap, tingkah laku, kemampuan, yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam ranah pendidikan dapat dilaksanakan dalam pendidikan formal maupun non formal. Dalam pendidikan formal siswa mendapatkan pendidikan yaitu di sekolah. Menurut Dewey (Huda, 2012, hlm. 4) sekolah bertanggung jawab penuh untuk membangun sikap sosial siswa dengan menerapkan komunikasi interpersonal dan keterlibatan kelompok di antara mereka. Menurut pendapat diatas bahwa sekolah mempunyai peran besar untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa karena di dalam sekolah siswa dapat berinteraksi dengan teman di kelasnya baik dalam melaksanakan pembelajaran maupun dalam menyelesaikan tugas. Maka dari itu peran guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran terutama guru IPS. Melalui guru IPS siswa dapat dibekali kemampuan sikap dalam proses pembelajaran yang sejalan dengan tujuan pembelajaran IPS menurut Puskur (2006, hlm. 7) yaitu mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap dan mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari – hari. Dalam hal ini diharapkan siswa mampu mengimplementasikan kecerdasan sosial yang sudah dibekali baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Juwita Siti Nurlaeli, 2017

PENINGKATAN KECERDASAN SOSIAL (SOCIAL INTELLIGENCE) SISWA MELALUI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Maka dari itu, seharusnya guru mampu membuat inovasi dan mencari model pembelajaran yang dapat meningkatkan pembelajaran pada siswa. Pembelajaran yang dibiasakan secara individualis akan mengakibatkan tumbuhnya sikap egois, tidak peduli sesama teman dan lingkungannya. Hal ini dapat mengakibatkan tidak terlatihnya mengaplikasikan kecerdasan sosial seperti kerjasama, sikap menghargai, sosial, dan solidaritas.

Berkenaan dengan analisis masalah diatas, maka sangat penting untuk melakukan kajian tentang model pembelajaran yang efektif dalam upaya meningkatkan kecerdasan sosial siswa. Metode relevan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa yaitu dengan model pembelajaran kooperatif. Menurut Solihatin, E (2008, hlm. 4) *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Selain itu menurut Van Sickle (dalam Solihatin, E. 2008, hlm 13) “... dalam model *cooperative learning* mendorong tumbuhnya tanggung jawab sosial dan individual siswa, berkembangnya sikap ketergantungan yang positif, mendorong peningkatan dan kegairahan belajar siswa, serta pengembangan dan ketercapaian kurikulum?”. Berdasarkan teori yang dikemukakan diatas, dengan melakukan pembelajaran kelompok siswa didorong untuk dapat bekerja dengan teman kelompoknya, hal ini bukan hanya memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok saja namun juga dapat membiasakan untuk memiliki kecerdasan sosial seperti, bekerja sama, tolong menolong, tanggung jawab, menghargai, toleransi dan sebagainya.

Model *cooperative learning* yang akan diterapkan oleh peneliti yaitu menggunakan Model *cooperative learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT), model ini diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan kecerdasan sosialnya baik di dalam kelas maupun di masyarakat.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan serupa dengan yang akan peneliti lakukan kali ini, *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Agus Hermawan dengan judul Peningkatan Kecerdasan Sosial Siswa Melalui Metode Permainan Tradisional Oray-Orayan Dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 12 Bandung. Hasil penelitian yang dilakukan oleh saudara Agus bahwa penerapan permainan tradisional oray-orayan dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa terutama di dalam kelas serta menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran; *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Riefki Fiestawa dengan judul Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament (TGT) Dalam Pembelajaran IPS di kelas VII-G SMPN 14 Bandung. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh saudara Riefki bahwa penerapan model Cooperative Learning tipe Teams Games Tournament (TGT) mampu meningkatkan rasa tanggung jawab siswa baik dalam kelompok maupun dalam dirinya sendiri, meningkatkan motivasi belajar, kerja sama antar teman kelompok, dan juga mendorong siswa meningkatkan sikap menghargai; *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Lisna Rachmayanti dengan judul Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Metode Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament (TGT) Dalam Pembelajaran IPS di kelas VIII-12 SMP Negeri 1 Bandung yang menghasilkan siswa menjadi termotivasi untuk belajar lebih giat dan juga pembelajaran lebih aktif.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Aziz Hargo Sofyantoro dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Di Sekolah Dasar. Dari penelitian tersebut adanya peningkatan aktivitas dalam proses pembelajaran selain itu juga adanya peningkatan keterampilan sosial siswa yang ditandai dengan meningkatnya aspek kerja sama dan kepedulian; *Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Anisa Suciyati, Dkk dengan judul Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament Berbasis Multisesori untuk

Juwita Siti Nurlaeli, 2017

PENINGKATAN KECERDASAN SOSIAL (SOCIAL INTELLIGENCE) SISWA MELALUI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS. Hasil penelitian tersebut terlihat adanya peningkatan dalam keterampilan sosial siswa terutama dalam aspek kerja sama, tanggung jawab, percaya diri, aktif dan antusias ketika pembelajaran berlangsung; *Keenam*, penelitian yang dilakukan oleh Sri Wilujeng dengan judul Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Teams Games Tournament (TGT). Hasil penelitian tersebut dengan penerapan model TGT dapat meningkatkan keaktifan siswa dikelas, nilai akademik meningkat, adanya peningkatan solidaritas antar teman, serta meningkatnya performansi guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa ada beberapa perbedaan antara penelitian satu dengan penelitian yang lainnya, seperti lebih ditekankan pada metode pembelajaran, ataupun dari segi kompetensi yang ingin ditingkatkan. Penggunaan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) ternyata mempunyai pengaruh dalam segi peningkatan kompetensi siswa. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) diharapkan dalam pembelajaran IPS siswa dapat meningkatkan kecerdasan sosial dan juga menjadikan pembelajaran tidak membosankan. Model pembelajaran ini memiliki unsur permainan dan juga pertandingan akademik yang dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerjasama, kepekaan sosial, solidaritas, percaya diri siswa dan memotivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS.

Berdasarkan kajian terhadap temuan di lapangan serta pemikiran-pemikiran tersebut diatas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kecerdasan Sosial Siswa melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Teams Games Tournament (TGT) dalam Pembelajaran IPS” (Penelitian Tindakan Kelas di kelas VIII-B SMP Pasundan 4 Bandung).

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas. Tentang rendahnya kecerdasan sosial siswa pada mata pelajaran IPS. Peneliti merumuskan permasalahan tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan model Cooperative Learning tipe Team Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII B SMP Pasundan 4 Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan model Cooperative Learning tipe Team Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII B SMP Pasundan 4 Bandung?
3. Bagaimana kendala dan solusi dari pelaksanaan model Cooperative Learning tipe Team Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII B SMP Pasundan 4 Bandung?

1.3.Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan model Cooperative Learning tipe Team Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII B SMP Pasundan 4 Bandung
2. Mendeskripsikan pelaksanaan model Cooperative Learning tipe Team Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII B SMP Pasundan 4 Bandung
3. Menganalisis kendala dalam pelaksanaan model Cooperative Learning tipe Team Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII B SMP Pasundan 4 Bandung
4. Memberikan solusi dari kendala yang terjadi pada pelaksanaan model Cooperative Learning tipe Team Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII B SMP Pasundan 4 Bandung

Juwita Siti Nurlaeli, 2017

PENINGKATAN KECERDASAN SOSIAL (SOCIAL INTELLIGENCE) SISWA MELALUI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa manfaat dalam dunia pendidikan di SMP khususnya pada mata pelajaran IPS. Adapun beberapa manfaat yang akan didapatkan dari penerapan model Cooperative Learning tipe Teams Games Tournament (TGT) ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam menyelesaikan permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan penggunaan strategi, metode dan model pembelajaran yang berorientasi pada kecerdasan sosial siswa. Selain itu model Cooperative learning tipe teams games tournament (TGT) ini dapat meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, sehingga dapat pula meningkatkan mutu pendidikan khususnya untuk mata pelajaran IPS.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini memiliki manfaat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan belajarnya khususnya dalam pembelajaran IPS, meningkatkan kecerdasan Sosial yang dimiliki oleh siswa, siswa juga tidak hanya memiliki kemampuan kognitif saja melainkan juga kemampuan afektif dan psikomotor serta memiliki kepekaan dan tanggap terhadap hal-hal yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

1.5. Stuktur Organisasi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I, merupakan babak awal penelitian yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan stuktur organisasi.

Bab II, Kajian Pustaka. Pada bab ini akan membahas mengenai kajian pustaka dan kerangka berfikir yang berhubungan dengan permasalahan yang diambil. Dalam bab II juga dipaparkan mengenai rujukan-rujukan teori para ahli yang dijadikan sebagai landasan dalam mengembangkan konseptual permasalahan dan hal-hal yang dikaji di dalam penelitian ini.

Juwita Siti Nurlaeli, 2017

PENINGKATAN KECERDASAN SOSIAL (SOCIAL INTELLIGENCE) SISWA MELALUI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab III, Metode Penelitian. Pada bab ini terbagi atas sub bab yakni: metode dan desain penelitian, lokasi dan subjek penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan verifikasi data.

Bab IV Hasil Penelitian. Pada bab ini merupakan bahasan hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Maka bab IV ini berisi profil sekolah SMP Pasundan 4 Bandung, deskripsi pembelajaran mengenai kegiatan tindakan kelas berupa tindakan beberapa siklus dan yang terakhir analisis pelaksanaan tindakan.

Bab V membahas mengenai kesimpulan penelitian ini secara keseluruhan, serta saran yang akan diberikan peneliti ke peneliti lain agar tidak mengulangi kesalahan serta memperbaiki kesalahan peneliti selanjutnya.